

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman obat yang terdapat di Indonesia sangat beragam, salah satu contoh tanaman obat yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa* L) dimana kelopak bunga rosela ini mengandung zat aktif antosianin yang menyebabkan warna merah pada tanaman ini, yang berfungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri (Rhodes, 2004). Rosela terbukti memiliki berbagai khasiat diantaranya sebagai bahan obat (alami), berkhasiat untuk meredam batuk, mempermudah buang air kecil, antidiabetes, antikolestrol, antibakteri, menurunkan hipertensi, dapat membantu sistem imun, mempunyai sifat astringent, dan antiseptik (Tjokroprawiro, 2001)

Dalam penelitian kali ini, zat aktif kelopak bunga rosela yang digunakan adalah flavonoid, antosianin merupakan turunan dari flavonoid yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme terutama *Streptococcus mutans* karena antosianin mampu membentuk senyawa kompleks dengan protein melalui ikatan hydrogen (Suryaatmaja dan Nelistya, 2008). Kelopak bunga rosela merah berkhasiat sebagai anti sariawan dan pereda nyeri, maka perlu dibuat sediaan yang dapat berkhasiat efektif di dalam mulut, menarik dan praktis, sehingga dibuat sediaan tablet hisap. Tablet hisap (*lozenges*) merupakan sediaan padat yang mengandung satu atau lebih bahan obat, umumnya dengan bahan dasar beraroma dan manis, yang membuat tablet harus melarut atau hancur perlahan-lahan dalam mulut. Tablet hisap memudahkan pasien yang sukar menelan obat karena cukup mengulum dan mengisap tablet perlahan (Banker dan Anderson, 1986).

Penggunaan tablet hisap dimaksudkan untuk memberikan efek lokal pada rongga mulut atau kerongkongan tetapi dapat juga mengandung bahan obat yang dimaksudkan untuk diabsorpsi sistemik setelah dihisap

(Peter,1980).Pada pembuatan tablet hisap diperlukan komponen-komponen penyusun seperti halnya tablet biasa yaitu bahan pembawa, pengikat, lubrikan, flavor, pewarna kecuali disintegran.

Pada penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa uji sifat fisik tablet hisap dari ekstrak kelopak bunga rosela yaitu uji kerapuhan tablet tidak memenuhi persyaratan, dikarenakan lebih dari 0,8% atau dapat diartikan bahwa tablet tersebut lebih mudah rapuh. Sehingga dalam penelitian ini, perlu digunakan bahan pengikat yang memiliki daya ikat yang baik agar dapat menurunkan tingkat kerapuhan tablet. Untuk memaksimalkan hasil yang didapat, pada penelitian ini bahan pengikat yang digunakan adalah gelatin, dengan 3 variasi konsentrasi yaitu 5%, 7,5% dan 10%

Penambahan bahan pengikat sangat penting karena bahan pengikat berfungsi untuk meningkatkan kekompakan dan kekerasan tablet. Gelatin kadang-kadang digunakan bersama akasia, namun gelatin lebih konsisten dari akasia dan tragakan, karena lebih mudah dipersiapkan dalam bentuk larutan, dan tablet yang terbentuk kerasnya sama dengan bila memakai akasia atau tragakan (Banker dan Anderson, 1986). Kenaikan konsentrasi gelatin dapat mempengaruhi sifat fisik tablet hisap antara lain meningkatkan kekerasan, menurunkan kerapuhan, dan waktu melarut lebih lama (Rahayu, 2008). Dengan harapan bahan pengikat dari gelatin ini akan didapatkan tablet hisap ekstrak kelopak bunga roselayang memenuhi persyaratan mutu fisik dan daya larut yang lama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsentrasi bahan pengikat gelatin pada formulasi tablet hisap dari ekstrak kelopak bunga rosela.

B. Perumusan Masalah

Apakah bahan pengikat gelatin berpengaruh terhadap sifat fisik tablet hisap ekstrak kelopak bunga rosela?

C. Tujuan Penelitian

Menentukan pengaruh konsentrasi pengikat gelatin terhadap sifat fisik tablet hisap ekstrak kelopak bunga rosela.